

Komunikasi Elemen Sekolah dan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Mutu Layanan

Riwayat draf artikel
Diserahkan 01-06-2022
Direvisi 08-06-2022
Diterima 09-06-2022

Hasma Nur Jaya
Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kendari
Email koresponden: hasmajayanur@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan komunikasi elemen sekolah dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu layanan di SMA Muhammadiyah Kendari. Penelitian kualitatif menerapkan pendekatan deskriptif. Informan penelitian yaitu: kepala sekolah, guru, dan masyarakat (wali murid). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahap yakni: data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification*. Sementara itu, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan di SMA Muhammadiyah Kendari yakni: 1) integritas, yaitu pemberian informasi kepada masyarakat yang terpadu; 2) secara terus menerus. Komunikasi yang dilakukan secara berkala; 3) menyeluruh atau tidak ada pemberlakuan khusus dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat; 4) membangun, artinya komunikasi yang dihasilkan memberikan harapan peningkatan mutu pendidikan semakin membaik; dan 5) penyesuaian dalam komunikasi diperlukan dalam mengenalkan program-program sekolah.

Kata Kunci: Komunikasi, Elemen Sekolah, Masyarakat, Mutu Layanan

ABSTRACT: The purpose of this study is to describe the communication between school and community elements in an effort to improve service quality at SMA Muhammadiyah Kendari. Qualitative research applies a descriptive approach. Research informants are: principals, teachers, and the community (student guardians). Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis went through three stages, namely: data reduction, data display, data conclusion and verification. Meanwhile, the validity of the data is carried out by triangulation of sources and triangulation of techniques. The results of the study indicate that communication between schools and the community in improving the quality of services at SMA Muhammadiyah Kendari, namely: 1) integrity, namely providing integrated information to the community; 2) continuously. Periodic communication; 3) comprehensive or there is no special application in communicating with the community; 4) building, meaning that the resulting communication gives hope for improving the quality of education; and 5) adjustments in communication are needed in introducing school programs.

Keywords: Communication, Elements of School, Society, Quality of services

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bukan hanya menjadi kewajiban bagi setiap anak bangsa tapi sudah menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat diseluruh Indonesia,

mulai dari sabang sampai merauke dituntut untuk mengikuti pendidikan. Hal ini termaktub dalam pembukaan UUD 1945 artinya bahwa Negara berkewajiban melaksanakan pendidikan bagi setiap warga Negara. Warga Negara memiliki hak untuk mengikuti pendidikan yang baik dan layak sesuai dengan kebutuhan (Syaputri, 2019). Konsepsi tersebut menempatkan pendidikan pada orientasi yang dapat membebaskan masyarakat dari keterbelakangan, kemunduran, kemiskinan, dan fundamentalisme untuk menuju sebuah peradaban yang dinamis, cerdas, mengangkat harkat martabat dan derajat insan, serta mampu berpikir terbuka universal guna mencapai kehidupan yang beradab, terpenuhi segala kebutuhan aspek materi duniawi dan mendapatkan ketenangan jiwa melalui pendekatan aspek religi.

Pendidikan tanpa melibatkan peran serta masyarakat tentu akan berjalan dengan timpang, karena perwujudan pendidikan jelas diperuntukan bagi rakyat dan tentunya akan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan kerja sama sekolah dengan masyarakat, ada beberapa prinsip sebagai pedoman untuk melaksana-kannya. Masyarakat sekolah hendaknya benar-benar mengetahui keadaan masyarakat di daerah itu, baik sifat dan problemnya maupun sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut (Umar, 2016).

Sutapa (2006) mengungkapkan bahwa Organisasi sekolah tidak akan efektif apabila interaksi diantara orang-orang yang tergabung dalam sekolah tidak pernah ada komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena merupakan aktivitas tempat pimpinan (*school board*) mencurahkan waktunya untuk menginformasikan sesuatu dengan cara tertentu kepada seseorang atau kelompok orang. Peran Komunikasi terhadap fungsi manajerial yang berawal dari fungsi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat dicapai dengan komunikasi yang baik. komunikasi sekolah dan masyarakat menjadi sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh berfungsi atau tidaknya humas pendidikan. Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat yang menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk kemajuan mereka. Untuk dapat menjalankan fungsi ini komunikasi sekolah dengan masyarakat harus selalu baik. Dengan demikian terdapat kerja sama serta situasi saling membantu antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat (Fiantis, 2018).

Komunikasi elemen sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mengsucceskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis (Ningrum, 2019). Salah satu pencapaian mutu pendidikan yang baik adalah hubungan sekolah dan masyarakat sehingga perlu perluasan mitra sekolah dengan sektor lain contohnya masyarakat, swasta, dan LSM yang diperkirakan

dapat mendukung program sekolah (Abdullah, 2018). Di beberapa sekolah, penyelenggaranya masih banyak yang kurang memperhatikan aspek interaksi sekolah dengan masyarakat. Salah satunya adalah SMA Muhammadiyah Kendari yang merupakan salah satu sekolah swasta yang terakreditasi A di Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi obyektif di lapangan menyangkut interaksi sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan di SMA Muhammadiyah Kendari untuk kemudian ditelaah, ditafsirkan dan diolah secara deskriptif kualitatif berdasarkan cara pandang dan konsepsi peneliti. Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, 2 orang guru dan 4 orang wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi untuk mengamati langsung kegiatan Kepala Sekolah dalam manajemen pendidikan dan seluruh kegiatan penyelenggaraan sekolah. Wawancara langsung secara lisan kepada objek yang akan diteliti dilakukan untuk memperoleh data tentang interaksi sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Kendari. Sedangkan dokumentasi untuk melihat situasi dan kondisi lainnya yang terkait dengan data-data tertulis tentang interaksi sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Kendari. Setelah data terkumpul, maka keempat komponen analisis (pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan lapangan yang telah melalui proses triangulasi sumber dan Teknik ditepakan ke dalam tema-tema seperti: berintegritas, berkelanjutan, membangun, dan berkesesuaian.

Integritas (*integrity*)

Komunikasi mengandung makna integritas yaitu semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik. Hasil wawancara kepala sekolah diperoleh informasi bahwa:

“memberikan informasi kepada masyarakat atau orang tua murid yang secara terpadu sangat mendukung, karena ketika sekolah menyembunyikan kegiatan sekolah, maka itu akan berdampak bagi sekolah. Oleh karena itu, sekolah dalam pelaksanaan hubungan atau kerjasama antara sekolah dengan

masyarakat menggunakan prinsip integritas (*integrity*) agar berhasil mencapai sasaran utamanya dalam kerjasama masyarakat atau orang tua murid dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bentuk kerjasama yang kami lakukan yaitu hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat seperti masyarakat atau orangtua murid akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya itu dari segi akademik sedangkan yang non akademik seperti peningkatan kemampuan dan bakat-bakat murid”.

Hasil wawancara wakil kepala sekolah bagian humas mengungkapkan: “sekolah kami memiliki prinsip integritas dalam hal menjaga hubungan komunikasi bersama masyarakat agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah mendapat dukungan dari orang tua siswa”. Wawancara yang dilakukan kepada salah seorang wali murid diperoleh informasi: “sekolah selalu memberikan informasi mengenai kegiatan yang melibatkan murid dan sebagai orang tua kami selalu mendukung pihak sekolah”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi sekolah dengan orang tua murid dengan menggunakan prinsip integritas, dalam menyampaikan dan memberikan informasi kepada masyarakat atau orang tua murid, pihak sekolah sudah menyampaikan secara terpadu baik akademik maupun nonakademik dan masyarakatpun sangat mendukung hal itu

Komunikasi berkelanjutan

Hasil penelitian terkait dengan hubungan interaksi sekolah dengan masyarakat atau orangtua murid dalam prinsip secara terus menerus (*continuity*). Sekolah selalu bekerjasama dengan masyarakat atau orang tua murid dalam mengembangkan mutu sekolah dan sekolahpun berinteraksi dengan sekolah dengan menggunakan prinsip secara terus menerus (*continuity*). Informasi yang dikemukakan oleh kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah SMA Muhammadiyah Kendari sekolah selalu memberikan informasi kepada masyarakat menyangkut perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan yang ada disekolah, sehingga dengan hal tersebut masyarakat atau orang tua murid akan sadar betapa pentingnya perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk itu komunikasi sekolah dengan masyarakat diharapkan selalu terjalin secara terus menerus”.

Harapan tersebut juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah dan guru terkait komunikasi yang terjalin secara terus menerus menyatakan:

“selaku warga sekolah komunikasi dan menjalin kerjasama secara *continuity* selalu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama dalam mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah”.

Komunikasi yang dilakukan pihak SMA Muhammadiyah Kendari terkait dengan hubungan interaksi sekolah dengan masyarakat atau orangtua murid dilakukan secara terus menerus (*continuity*).

Menyeluruh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan pihak sekolah selalu melibatkan orang tua murid atau masyarakat dan pihak sekolah selalu memberikan informasi kepada orang tua murid atau masyarakat secara akurat, lengkap melalui pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah dan orang tua murid sangat mendukung apabila anak-anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Informasi yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kendari terkait dengan komunikasi sekolah dengan masyarakat atau orangtua murid dalam prinsip secara keseluruhan atau cakupan (*convirage*), diperoleh informasi bahwa:

“penerapan prinsip menyeluruh atau komunikasi secara tidak membedakan itu dalam komunikasi dengan masyarakat atau orang tua murid telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat setiap ada pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah pihak sekolah selalu menyampaikan permasalahan yang terjadi disekolah baik permasalahan kemajuan sekolah, prestasi sekolah dan lain-lain dengan komunikasi yang menyeluruh memiliki tujuan agar kerjasama sekolah dengan masyarakat tetap terjalin dengan baik, masyarakatpun akan membentuk partisipasi kepada sekolah untuk kepentingan peserta didik yaitu dengan memberikan sumbang saran mengenai program sekolah seperti ekstrakurikuler dan lain-lain”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah dan guru:

“ketika pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah, komunikasi Bersama masyarakat selalu terjalin secara menyeluruh tanpa ada perbedaan, menyampaikan atau memberitahukan informasi secara, akurat dan lengkap kepada masyarakat atau orang tua murid merupakan tanggung jawab bersama sehingga masyarakat atau orang tua murid memahami bahwa peningkatan mutu pendidikan diperlukan kerja sama masyarakat atau orang tua murid”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh masyarakat atau orang tua murid “kami selalu diundang oleh sekolah jika ada kebijakan baru mengenai

program sekolah untuk kami memberikan saran demi kemajuan sekolah”. Oleh karena itu, agar sesuai harapan sekolah yang diinginkan maka pihak sekolah menjalin kerjasama dengan masyarakat atau orang tua murid dan melalui rapat rutin secara keseluruhan kami sampaikan.

Membangun (*Constructiveness*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi sekolah dengan masyarakat dalam menjalin kerjasama cukup baik. Informasi yang diberikan kepada masyarakat atau orang tua murid tidak hanya dilakukan oleh humas tetapi seluruh guru disekolah juga ikut serta dalam menjalin komunikasi. Informasi tersebut diperoleh saat wawancara bersama kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“prinsip konstruktif atau membangun sangat dibutuhkan dalam komunikasi dengan masyarakat atau orang tua murid sebab komunikasi yang jelas informasinya akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan disekolah, permasalahan yang sering terjadi disekolah tidak sedikit diakibatkan oleh komunikasi yang tidak memiliki makna membangun akan tetapi lebih banyak menyalahkan pihak sekolah atau sebaliknya.”

Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa guru dimana hasil wawancara diperoleh informasi bahwa:

“kadang kala sering terjadi kesalahpahaman antara sekolah dan masyarakat diakibatkan oleh komunikasi yang tidak membangun atau hanya mencari kesalahan salah satu pihak, masalah yang sering terjadi misalnya keberhasilan belajar anak, tidak banyak orang tua menyalahkan sekolah jika anak mereka mengalami penurunan nilai hasil belajar begitupu sebaliknya pihak sekolah terkadang menyalahkan masyarakat atau orang tua tidak membantu anak dalam belajar. Hal inilah yang terjadi sehingga komunikasi yang membangun sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu Pendidikan”

Prinsip ini mengandung makna bahwa program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat atau orang tua murid. Karena dengan begitu informasi yang disampaikan kepada masyarakat atau orang tua murid akan diterima oleh masyarakat tanpa prasangka tertentu, hal ini akan terbentuk jalinan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat atau orang tua murid

Prinsip penyesuaian (*Adaptability*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan

agar bisa menyesuaikan dengan sekolah yang lebih unggul maka dibutuhkan jalinan kerjasama dengan masyarakat, sekolah dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kendari terkait dengan komunikasi sekolah dengan masyarakat atau orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan prinsip penyesuaian (*adaptability*) diperoleh informasi bahwa:

“sekolah dan masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terlebih lagi, peran dari sekolah itu sendiri dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan sekolah yang diminati banyak murid, maka sekolah ini adakan sekolah IMBAS dengan 6 sekolah yang ada di wua-wua di SMA Muhammadiyah, SMA 5 Kendari, SMA Ilmiah, SMA 6 Kendari sehingga SMA Muhammadiyah melakukan kerjasama dengan sekolah lain dalam meningkatkan pendidikan. Kerjasama tersebut terkait dalam pelaksanaan program sekolah dan pemberian informasi kepada masyarakat selalu di sesuaikan dengan keadaan masyarakat dan selama sekolah ini mengikuti sekolah imbas tenaga pendidik diutus untuk mengikuti pelatihannya.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh salah seorang wakil kepala sekolah humas terkait dengan interaksi dan kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan prinsip penyesuaian (*adaptability*), menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan mutu pendidikan wakil kepala sekolah humas memiliki tanggungjawab untuk berkomunikasi kepada masyarakat dan pihak sekolah mitra untuk menerapkan prinsip penyesuaian model pembelajaran agar peningkatan mutu pendidikan terus terjaga. Apalagi dimasa pandemi ini, pihak sekolah terkendala untuk memberlakukan proses pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, pihak sekolah (guru-guru) bekerjasama untuk membantu murid-murid yang tidak bisa ikut proses pembelajaran secara online karena terkendala tidak mempunyai hp”.

Pernyataan wakil kepala sekolah tersebut dikonfirmasi oleh masyarakat atau orang tua siswa yang menyatakan bahwa:

“Bentuk kerjasama guru yang dilakukan yaitu membantu siswa dengan cara membuat jadwal kesekolah untuk diberikan materi kemudian distorkan melalui platform yang telah disediakan guru dan bagi murid yang tidak punya hp datang disekolah untuk bertatap muka secara langsung”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa SMA Muhammadiyah bisa menyesuaikan dengan sekolah-sekolah lain dalam hal penerapan program pembelajaran yang baru dan mendapat dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa sehingga prinsip penyesuaian dalam berkomunikasi bisa dikatakan efektif dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas yang diperoleh dilapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah, humas, guru dan masyarakat atau orang tua siswa sebagai subjek dalam penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa prinsip-prinsip komunikasi sekolah dengan masyarakat atau orang tua siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Kendari yaitu: integritas (*integrity*), komunikasi, menyeluruh, membangun (*constructiveness*), dan penyesuaian (*adaptability*).

Integritas (*integrity*)

Prinsip integritas yang dilakukan dalam komunikasi di SMA Muhammadiyah Kendari dengan tujuan membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat atau orang tua murid dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, apabila ada permasalahan sekolah, unsur-unsur sekolah selalu memberikan informasi seputar sekolah kepada masyarakat atau orangtua murid, maksudnya agar masyarakat mengetahui akan masalah sekolah dengan demikian sekolah akan memperoleh bantuan dari masyarakat. Karakter integritas pun menjadi karakter kolektif yang dijunjung tinggi masyarakat dalam meningkatkan martabat masyarakat dalam memajukan lingkungannya. Karakter integritas masyarakat mampu memberikan kemajuan masyarakat dan peningkatan mutu pendidikan (Kurniawan & Rahayu, 2021).

Integritas dalam berkomunikasi adalah bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa integritas mengacu pada kejujuran pemimpin dan kecenderungan untuk menerjemahkan kata-kata dalam perbuatan. Integritas sebagai suatu hal yang digunakan untuk menetapkan standar personel yang tinggi bagi diri sendiri yang terkait dengan kejujuran, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan berlaku adil. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa integritas yang dimiliki pegawai menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain, dan berlaku adil teradap orang lain (Nadeak, 2017).

Syahrudin & Thoharudin (2020) menuliskan bahwa Integritas merupakan pondasi dalam merancang kinerja yang optimal diseluruh aspek organisasi. Inilah yang menjadi pokok terbentuknya kerjasama yang solid dalam tubuh organisasi. Integritas tidak hanya menjadi pegangan bagi seorang pemimpin dalam bertindak, tapi juga bagaimana integritas itu merupakan totalitas bagi seluruh bawahan, sehingga kebulatan akan terintegrasi dalam tujuan organisasi tersebut. Integritas dalam berkomunikasi merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima ditengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi dan simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah

dengan masyarakat untuk kebaikan bersama atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tetap bisa eksis.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diartikan bahwa setiap kegiatan sekolah baik itu akademik dan nonakademik harus selalu diinformasikan kepada masyarakat tanpa ada yang disembunyikan (*hidden activity*) agar masyarakat bisa diajak bekerjasama dalam mensukseskan program sekolah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yang menggunakan prinsip komunikasi secara terus menerus (*continuity*) SMA Muhammadiyah menjelaskan bahwa peran masyarakat sangat diperlukan oleh sekolah terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran serta masyarakat itu tidak hanya berupa dukungan dana atau sumbangan fisik saja, tetapi bisa lebih dari itu komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah melibatkan peran serta tokoh-tokoh masyarakat. Penyertaan mereka dalam pengelolaan sekolah hendaknya dilakukan secara intens dan terus menerus dengan memperhatikan keterbukaan sekolah untuk menumbuhkan rasa memiliki tanggungjawab masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena kami pihak sekolah selalu memberitahu masyarakat mengenai program sekolah melalui komunikasi yang efektif pentingnya komunikasi yang terjalin dengan baik antar setiap pribadi dalam suatu organisasi menjadi perhatian serius (Ramadhanty, 2014).

Menurut Vardhani & Tyas (2019) aspek yang memengaruhi keberhasilan dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah adalah komunikasi sebab ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program berhasil atau dengan kata lain komunikasi yang efektif dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi program serta dapat menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat yaitu dengan cara menginformasikan kepada masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan (Dewi et al., 2022).

Menyeluruh (*converage*)

Prinsip menyeluruh sudah digunakan dengan tepat dalam hubungan sekolah dengan masyarakat. Karena dalam hubungan tersebut, tidak hanya membahas financial melainkan membahas secara kompleks masalah pendidikan yang terkait dengan pengembangan sekolah secara akurat dan masyarakat mendapatkan informasi terbaru. Dalam pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup aspek yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat dalam hal ini orang tua murid.

Yovinus (2018) mengungkapkan bahwa Setiap anggota masyarakat berhak untuk mendapatkan informasi, dan karenanya perlu dilakukan secara menyeluruh agar masyarakat memiliki pemahaman yang sama terhadap suatu informasi. prinsip-prinsip dalam memberikan pelayanan informasi yakni : 1. Mudah, cepat, cermat, dan akurat yaitu setiap kegiatan dalam pemberian pelayanan informasi publik harus dilaksanakan tepat waktu, disajikan dengan lengkap, dikoreksi sesuai kebutuhan, dan mudah diakses; 2. Transparansi, yaitu dalam pemberian pelayanan informasi harus dilaksanakan secara jelas dan terbuka; 3. Akuntabel, yaitu setiap kegiatan dalam pemberian pelayanan informasi publik harus dapat dipertanggungjawabkan; 4. Proporsionalitas, yaitu setiap kegiatan dalam pemberian pelayanan informasi harus memperhatikan keseimbangan antara hak dan kewajiban (Yovinus, 2018).

Masalah komunikasi ini tentunya harus mendapat perhatian lebih, karena bisa berdampak pada kegiatan operasional sebuah sekolah. Seorang pemberi pesan/informasi (komunikator), harus dapat mengkomunikasikan informasi yang dibawanya kepada penerima pesan dengan baik dan dapat di pahami maksudnya, sehingga tidak akan terjadi perbedaan persepsi diantara para penerima pesan (Oktavia, 2016). Komunikasi secara menyeluruh sangat memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan disuatu sekolah.

Membangun (*constructiveness*)

Komunikasi yang dilakukan guna memperkenalkan program sekolah (SMA Muhammadiyah Kendari) kepada masyarakat hendaknya memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah (*problem dan constraint*) yang dihadapi sekolah. Prinsip ini juga berarti dalam penyajian informasi hendaknya obyektif tanpa emosi dan rekayasa tertentu. Komunikasi efektif sebenarnya hal yang sangat kondisional, dalam arti bahwa komunikasi dapat berjalan secara efektif apabila semua unsur (komponen) dalam komunikasi telah memenuhi beberapa persyaratan(Nurhadi & Kurniawan, 2017).

Di samping itu informasi yang disajikan harus dapat membangun kemauan

dan merangsang untuk berfikir bagi penerima informasi. Penjelasan yang konstruktif akan menarik bagi masyarakat dan akan di terima oleh masyarakat tanpa prasangka tertentu, hal ini akan mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan sosial sehingga informasi yang diperoleh tidak terbatas pada hal-hal positif saja (Hernikawati, 2017).

Prinsip Penyesuaian (*Adaptability*)

Pelaksanaan komunikasi sekolah dengan masyarakat di SMA Muhammadiyah Kendari dengan menggunakan prinsip penyesuaian dapat dilihat melalui pengamatan dan wawancara, dari hasil pengamatan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah Kendari mampu menyesuaikan dengan sekolah yang banyak di minati oleh murid-murid. Dan dalam memberikan informasi kepada masyarakat, pihak sekolah selalu menyesuaikan dengan keadaan masyarakat. Misalnya apabila ada masyarakat tidak sempat ikut rapat yang diadakan oleh pihak sekolah maka sekolah harus mengadakan kunjungan rumah.

Artikel yang dituliskan Fairus & Jadid (2019) mengungkapkan bahwa suatu pelayanan dapat dikatakan bermutu bergantung pada bagaimana tata laksana, dukungan sumberdaya manusia, dan kelembagaannya begitupun halnya dengan peningkatan mutu pendidikan perlu penyesuaian lingkungan. Pendidikan sangat penting masyarakat, dibutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan sehingga sekolah bias menentukan keberhasilnya dengan dukungan dan pengakuan dari masyarakat. Hal ini juga secara tegas dijelaskan bahwa secara umum hubungan kepala sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut (Syaputri, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, disimpulkan prinsip komunikasi yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Kendari yaitu integritas, secara terus menerus, cangkupan, membangun dan penyesuain. Dengan diterapkannya prinsip itu, maka terwujud upaya menciptakan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat atau orang tua murid, terutama dalam meningkatkan mutu layanan, komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat dan lain-lain. Adapun bentuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat yaitu menjaga keamanan, orang tua mengikutsertakan anaknya ikut perlombaan sekolah, ekstrakurikuler dan komite sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh guru di SMA Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan banyak informasi dan Tim Editor *Journal of Education and Teaching* (JET) FKIP - UM Kendari yang telah memfasilitasi publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Dewi, M. S., Wahyuni, I. I., Studi, P., Komunikasi, I., & Telkom, U. (2022). *Strategi Media Monitoring pada Pemberitaan Covid-19 di Media Daring (Langkah Preventif Biro Humas Pemprov Jabar Dalam Mendeteksi Berita Hoax Mengenai Covid-19) Media Monitoring Strategy On Online News Of Covid-19 (Preventive Steps for the Bureau of Pub. V(l), 35–43.*
- Fairus, R. N., & Jadid, U. N. (2019). Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pelayanan kepegawaian. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03 (11), 169-197 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>.
- Fiantis, D. (2018). Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Hernikawati, D. (2017). Komunikasi Kelompok dan Upaya Pengembangannya (Kasus Pada Galeri Internet BPPKI Jakarta Terkait Upaya Revisi Instrument Evaluasi Peserta). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1), 83. <https://doi.org/10.31445/jskm.2017.210107>
- Kurniawan, H., & Rahayu, S. (2021). Pemeranan dan Internalisasi Karakter Integritas dalam Pelayanan Literasi Masyarakat. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(2), 341–354. <https://doi.org/10.32697/integritas.v6i2.680>
- Nadeak, B. (2017). Pengaruh Locus Of Control, Integritas, dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja PNS Dinas Pendidikan , Pemuda, dan Plahraga Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2, 480–486.
- Ningrum, A. (2019). *Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Di Sekolah Pada Era Otonomi.* 1–5. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/rs7we>
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Ramadhanty, S. (2014). Penggunaan Komunikasi Fatis dalam Pengelolaan Hubungan di Tempat Kerja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1–12. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/2556>
- Sutapa, M. (2006). Membangun Komunikasi Efektif Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 69–76.
- Syahrudin, H., & Thoharudin, M. (2020). Pengaruh Integritas Kelompok terhadap kinerja pegawai sekretariat daerah kabupaten kapuas Hulu. *Jurnal Ilmiah*

Manajemen Vol. 17, No.2, Oktober 2020
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jembatan/index>.

- Syaputri, N. A. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(2) 1–13.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18.
<https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2019). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9.
<https://doi.org/10.22146/jgs.40424>
- Yovinus. (2018). Peran Komunikasi Publik Media Sosial dalam Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik. *Academia Praja*, 1, 185–211.
- Zikri Facrul Nurhadi, & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian-*, 3(1), 90–95.